

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XII IIS SMAN 2 Bangkinang Kota Pada Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Tahun Pelajaran 2022- 2023

Yuliarni

SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, Riau, Indonesia, Indonesia

e-mail: fais.bkn01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan permasalahan "Seberapa efektifkah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IIS SMAN 2 Bangkinang Kota pada Pelajaran Matematika?" Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IIS SMAN 2 Bangkinang Kota pada Pelajaran Matematika. Siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Dari dua kali treatment yang dilaksanakan dalam dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswamengalami peningkatan. Dimana adanya peningkatan nilai rata-rata siswa yakni 47,5% (*pre-test*) menjadi 70,312% (*post-test*) siklus I dan akhirnya bisa mencapai rata-rata nilai 80,94% (*post-test*) siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahawa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswapada pelajaran matematika.

Kata kunci: Matematika, (NHT), SMAN 2 Bangkinang Kota

Abstract

This research is based on the problem "How effective is the use of the *Numbered Head Together* (NHT) learning model in improving student learning outcomes in class XII IIS SMAN 2 Bangkinang Kota in Mathematics?" The purpose of this study was to determine the use of the *Numbered Head Together* (NHT) learning model to improve student learning outcomes in class XII IIS SMAN 2 Bangkinang Kota in Mathematics. The cycles carried out in this study were as many as two rounds. Each round consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and revision. From the two treatments carried out in two cycles, it can be concluded that student learning outcomes have increased. Where there is an increase in the average value of students, namely 47.5% (*pre-test*) to 70.312% (*post-test*) cycle I and finally can reach an average value of 80.94% (*post-test*) cycle II. So it can be concluded that classroom action research using the *Numbered Head Together* (NHT) learning model is very helpful in improving student learning outcomes in mathematics.

Keywords: Mathematics, (NHT), SMAN 2 Bangkinang kota

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran yang mana guru mendesain sendiri skenario pembelajaran.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah siswa diperkenalkan dengan beberapa mata pelajaran yaitu ilmu pasti, ilmu sosial dan bahasa. Ilmu pasti terdiri dari matematika, kimia, fisika, biologi dan ilmu sosial terdiri dari sejarah, geografi, Matematika, akuntansi, Matematika, dan sebagainya. Dan salah satu mata pelajaran bersifat ilmu pasti yang diajarkan di SMA adalah mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan, mengingat pentingnya pembelajaran matematika, diharapkan siswa dapat memahami matematika dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar mengajar. Namun saat ini prestasi belajar matematika di Indonesia masih belum menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Berdasarkan hasil PISA pada tahun 2015 diketahui bahwa kemampuan siswa di Indonesia menduduki peringkat 61 dari 69 negara dengan perolehan yang masih jauh dari standar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya penggunaan metode pembelajaran. Masih banyak guru yang mengajarkan dengan metode pembelajaran konvensional dimana pada proses pembelajarannya siswa cenderung pasif. Dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika salah satunya dengan penggunaan suatu metode pembelajaran kooperatif yang menarik dan berpusat pada siswa.

Pembelajaran dapat berlangsung secara aktif jika disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa mengalami apa yang dipelajarinya sehingga menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya, dan siswa membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya dengan berinteraksi dengan teman atau gurunya, serta menggunakan berbagai sumber atau media. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam memilih dan memilah metode ataupun model pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan pokok bahasan pelajaran yang merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Guru perlu menguasai dan menerapkan berbagai model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Itulah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS SMAN 2 Bangkinang Kota Pada Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Tahun Pelajaran 2022- 2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan (Hopkin dalam Emzir, 2008:233). Kemmis (1982:11) mengatakan bahwa penelitian tindakan diawali dari sebuah perencanaan, tindakan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang dipergunakan ialah perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, Lembar Kerja, dan instrument pengumpulan data berupa lembar pengamatan, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

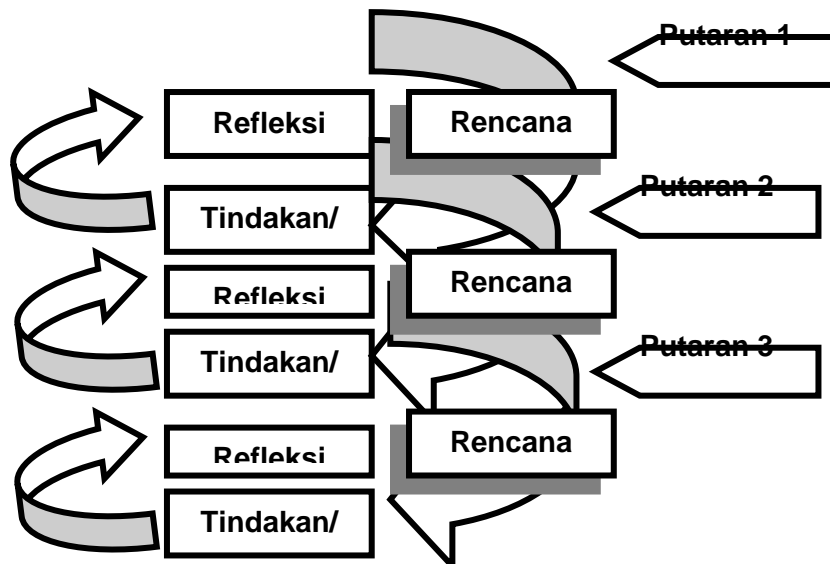
Adapun subjek penelitian ini merupakan siswa kelas XII IIS SMAN 2 Bangkinang Kota dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 32 siswa. Alasan pemilihan siswa di kelas XII IIS sebagai subyek penelitian ini ialah berdasarkan nilai matematika siswa pada semester lalu. Apabila dibandingkan nilai rata-rata kelas XII IIS lebih rendah dari pada kelas XII IIS lainnya.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dimana siklus-siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika telah sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Setiap siklus meliputi:

- a. *planning* (rencana),

- b. *action* (tindakan),
- c. *observation* (pengamatan), dan
- d. *reflection* (refleksi).

Langkah pada siklus berikutnya sama dengan siklus sebelumnya namun sudah mengalami revisi pada perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Berikut ini merupakan penjelasan alur di atas:

1. Rancangan/rencana awal
Sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan
Meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak
3. Refleksi
Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi
Berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan atau tidak peneliti menggunakan observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan hasil tes siswa untuk dianalisis.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk persentase, nilai rata-rata, serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Analisis deskriptif kualitatif juga berguna untuk mengukur indikator kinerja berdasarkan kriteria ketuntasan minimal.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengkonversi skor hasil tes menjadi nilai (X) skala 0 – 100, dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Skor yang diperoleh/dicapai}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

(Arikunto, 1993)

2. Menentukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar rumus:

a. Secara individu $T_B = \frac{\text{Nilai dicapai}}{\text{Nilai ideal}} \times 100 \%$

$$b. \text{ Secara kelompok} = \frac{\text{Nilai dicapai kelompok}}{\text{Nilai ideal}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Nilai klasikal} = \frac{\text{Nilai rata - rata}}{\text{Nilai ideal}} \times 100\%$$

3. Menentukan persentase ketuntasan belajar

(Sudjana, 2002)

$$\% = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

dengan: $\sum TB$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar.

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

Sesuai dengan tujuan dan permasalahan utama dari penelitian ini yakni menentukan seberapa efektifkah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IIS SMAN 2 Bangkinang Kota pada Pelajaran Matematika, maka peneliti meminta bantuan guru lain lain(rekan sejawat) yang berperan sebagai penilai sekaligus observer selama kegiatan penelitian ini berlangsung.

Setelah penelitian di lakukan maka berikut ini peneliti sajikan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tahapan *pre-test* hingga hasil dari siklus I dan siklus II.

Berikut ini merupakan rekapitulasi nilai hasil *pre-test* siswa.

Tabel 4.1.1 Hasil *Pre-test* Siswa

No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase (%)
1	90 – 100	Amat Baik		0
2	75 – 89	Baik		0
3	60 – 74	Cukup	10	31,25
4	0 – 59	Kurang	22	68,75
Total			32	100

Dari data di atas dapat disimpulkan siswa belum memahami mengenai pokok bahasan geometri ruang. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa hanya berada pada level cukup dan kurang. Oleh karena itu maka *treatment* pada siklus I perlu untuk dilakukan.

setelah mendapatkan *treatment* pada siklus I yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), maka terjadi peningkatan pada nilai belajar siswa seperti yang terlihat pada tabel nilai rata-rata *post test* siklus I berikut ini.

Tabel 4.1.2 Hasil *Post-test* siklus I

No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik	2	6,25
2	75 – 89	Baik	9	28,125

3	60 – 74	Cukup	18	56,25
4	0 – 59	Kurang	3	9,375
Total			32	100

Karena jumlah siswa yang mengalami perbaikan hasil belajar pada siklus 1 belum mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa maka siklus perlu untuk dilanjutkan.

Berikut ini merupakan rekapitulasi nilai hasil *post tes siklus II*

Tabel 4.1.3 Hasil *Post-test* siklus II

No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik	11	34,375
2	75 – 89	Baik	14	43,75
3	60 – 74	Cukup	7	21,875
4	0 – 59	Kurang	0	0
Total			32	100

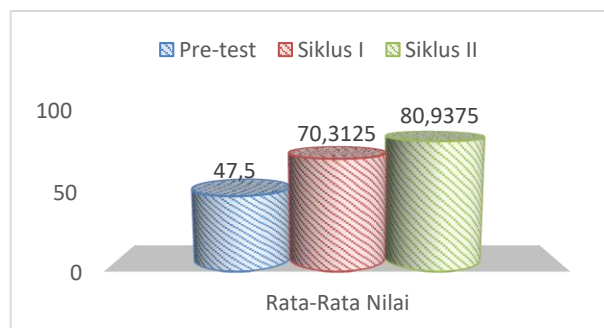
Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sangat significant yaitu ada sekitar 78,125 % dari jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini melebihi target indikator yang semula telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan *treatment* yang diberikan sehingga siklus ketiga tidak perlu dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IIS 3 SMAN 2 Bangkinang Kota tahun 2022/2023 pada Pelajaran Matematika.

Setelah melakukan dua kali *treatment* pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya pada pokok bahasan geometri ruang mengalami peningkatan baik dari hasil belajar siswa maupun dari tingkat keaktifan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Untuk hasil belajar terjadi peningkatan nilai belajar mulai dari rata-rata 47,5% pada saat *pre-test* menjadi 70,312% pada saat *post-test* siklus I dan akhirnya bisa mencapai rata-rata nilai 80,94% pada *post-test* siklus II.



Gambar 1. Peningkatan hasil belajar

Sementara untuk keaktifan juga terjadi peningkatan yaitu dari 16 hingga 18 siswa yang aktif dalam aktivitas kelas hingga 28 hingga 32 siswa yang aktif dalam aktivitas kelas

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan rata-rata nilai pada siklus 1 dan 2 yaitu dari 47,5% pada saat *pre-test* menjadi 70,312% pada saat *post-test* siklus I dan akhirnya bisa mencapai rata-rata nilai 80,94% pada *post-test* siklus II. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sangat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari data obeservasi yang diambil oleh peneliti. Dari 16 hingga 18 siswa yang aktif di awal penelitian, melonjak naik hingga 28 hingga 32 siswa yang aktif dalam aktivitas kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni.2012. Teori Belajar dan Pembelajaran.Yogyakarta : ArRuzz Media.
- Buchari Aima, dkk.2009.Guru Professional.Bandung: Alifabeta.
- Hamzah B. Uno.2010. Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran.Jakarta : Bumi Aksara.
- Isjoni.2012. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemmis dan Mc. Taggart. 1982. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Miftahul Huda.2013.Cooperative Learning.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moch. Masykur Ag, dan Abdul Halim.2008. *Mathematical intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oemar Hamalik.2007. Proses Belajar Mengajar.Jakarta:Bumi Aksara.
- Purwanto.2010. Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana.2000. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Suyitno, Amin.2002. Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran.Semarang: FMIPA UNNES.
- Sofian Amri dan Lif Khoiru Ahmadi.2010. Proses Pembelajaran Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teori-Praktis dan Penerapannya.Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Rusman2010. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Robert, E.Slavin.2008. Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik.Bandung: Nusa Media.